



CONSILIUM : Journal Education and Counseling

P-ISSN :[2775-9465]

E-ISSN :[2776-1223]

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERADAP KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI TK TUNAS MERDEKA

Putri Utami, Ratnasari Dwi Ade Chandra, Wijaya Adi Putra

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email : ptriuttami@gmail.com, ratnasaridwi082@gmail.com, wijayaadi1988@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini di TK Tunas Merdeka. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Tunas Merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan instrumen berupa lembar observasi kreativitas anak. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PJBL mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak secara bertahap. Pada siklus I, kreativitas anak mulai berkembang namun masih terbatas karena anak cenderung meniru contoh dan belum percaya diri. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, ditandai dengan keberanian anak dalam mengemukakan ide, kemampuan menghasilkan karya yang lebih beragam, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran Project Based Learning efektif diterapkan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada anak.

Kata kunci: Project Based Learning, kreativitas, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

Abstract

This study aims to examine the effect of the Project Based Learning (PJBL) model on early childhood creativity at TK Tunas Merdeka. The research employed a classroom action research design conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were children from Group B at TK Tunas Merdeka. Data were collected through observation and documentation using a creativity observation sheet as the research instrument. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis by comparing the results of each cycle. The findings indicate that the implementation of the PJBL model gradually improved children's creativity. In Cycle I, children's creativity began to develop but remained limited as children tended to imitate examples and lacked confidence. In Cycle II, a significant improvement was observed, characterized by children's ability to express ideas confidently, produce more diverse works, and actively engage in the learning process. Therefore, the Project Based Learning

model is effective in enhancing early childhood creativity by providing active, meaningful, and child-centered learning experiences.

Keywords: Project Based Learning, creativity, early childhood, classroom action research

Pendahuluan

Kemampuan kreativitas anak usia dini merupakan potensi penting yang perlu dikembangkan sejak awal karena menjadi dasar bagi kemampuan berpikir, berimajinasi, dan memecahkan masalah di masa depan. Keterampilan utama menurut identifikasi yaitu kritis, kolaborasi, ketangkasan, inisiatif, komunikasi efektif akses dan analisis informasi, serta keingintahuan (Fa'izah et al., 2023), Kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini dapat dibentuk melalui enam aspek bidang pengembangan. Anak yang kreatif cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, ketertarikan pada kegiatan atau tugas yang menantang, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan untuk menghubungkan berbagai ide yang berbeda. Berpikir kritis dapat meningkatkan keingintahuan, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah pada anak. Kemampuan ini sangat penting di era informasi yang berlimpah, dan dapat dilatih serta dibiasakan sejak dini agar anak tidak hanya menjadi penerima pasif.

Permasalahan yang kerap muncul dalam dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain: (1) kurangnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung implementasi pjbl(2)kesulitan dalam mengelola kelas dan mengatur kegiatan anak-anak (3)kurangnya kemampuan guru dalam mengimplemntasikan PJBL (4) kurangnya kemampuan guru dalam mengimplemntasikan PJBL. Kemampuan berpikir kritis anak dapat dibentuk melalui interaksi sehari-hari sejak usia dini, seperti menyajikan informasi berkualitas melalui buku, membiasakan anak menjawab pertanyaan terbuka, memberikan ruang dan waktu untuk eksperimen, serta mengajarkan pemecahan masalah. Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang berkembang secara mandiri melalui berpikir kreatif dalam penemuan dan proses berpikir (Trianziani, 2020). dan rendahnya kompetensi guru dalam menyajikan pembelajaran yang inovatif turut menjadi hambatan dalam mengembangkan keterampilan anak (Sari et al., 2021)

Salah satu solusi yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas anak usia dini. Project Based Learning (PJBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Model project based learning (PjBL) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. (Azizah, 2025). Tidak hanya itu, model project based learning (PjBL) dirasakan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan memberikan kesempatan peserta didik bekerja otonom dan menghasilkan produk (Liah et al., 2024). *Project Based Learning* (PJBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek atau tugas yang kompleks dan autentik, dimana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan proyek tersebut dan mengembangkan kemampuan kreativitas, kritis, dan kolaboratif. Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat

memfasilitasi kompetensi yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21 (Nurhasnah et al., 2023). Model PjBL merupakan model pembelajaran berbasis proyek dengan memberikan praktik secara langsung sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran (Khoiriyyah et al., 2022).

Adapun kelebihan dan kekurangan pada penggunaan model project based learning (PJBL) adalah, kemampuannya menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna, karena anak terlibat langsung dalam proses merancang dan menyelesaikan proyek sehingga dapat menstimulasi kreativitas, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama. Pembelajaran proyek ini melibatkan siswa dalam situasi otentik untuk mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah dan mengarahkan siswa untuk memilih dan mengatur kegiatan belajar (Dzulfian Syafrian, 2025). Kekurangan model Project based learning (PJBL) adalah membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, kesiapan guru dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta ketersediaan sarana pendukung yang memadai (Diana & Saputri, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Metode ini dipilih untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini di TK Tunas Merdeka. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yaitu melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di TK Tunas Merdeka. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Tunas Merdeka dengan jumlah keseluruhan sebanyak 30 anak, yang terdiri atas 15 anak pada kelompok eksperimen dan 15 anak pada kelompok kontrol. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kesamaan karakteristik usia dan tingkat perkembangan anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengukur kemampuan kreativitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan kreativitas anak yang dikembangkan berdasarkan indikator kreativitas, meliputi kelancaran menghasilkan ide, fleksibilitas, orisinalitas, keberanian mencoba, dan kemampuan menyelesaikan proyek secara mandiri maupun berkelompok. Instrumen observasi disusun dalam bentuk skala penilaian dan telah melalui validasi ahli untuk memastikan kelayakan dan kejelasan indikator (Arikunto, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tahapan model Project Based Learning, yaitu: (1) penentuan pertanyaan atau masalah mendasar, (2) perencanaan

proyek, (3) penyusunan jadwal kegiatan, (4) pelaksanaan dan monitoring proyek, (5) penyajian hasil proyek, dan (6) evaluasi proses dan hasil pembelajaran (Khoiriyyah et al., 2022). Selama proses tersebut, anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi, bekerja sama, mengemukakan ide, dan menghasilkan karya sesuai dengan tema pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan kreativitas anak pada masing-masing kelompok, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kreativitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Project Based Learning terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Siklus I

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) mulai diperkenalkan kepada anak-anak. Guru merancang kegiatan proyek sederhana yang melibatkan anak dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas sesuai tema pembelajaran. Anak diberi kesempatan untuk bekerja secara berkelompok, memilih bahan, dan menyelesaikan proyek dengan pendampingan guru. Hasil observasi pada akhir siklus I menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak mulai berkembang, namun belum optimal. Sebagian anak sudah mampu mengemukakan ide sederhana, mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan proyek, dan menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukan. Anak tampak antusias saat menggunakan bahan dan alat yang disediakan, serta mulai berani berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Namun, kreativitas anak masih cenderung terbatas. Banyak anak yang masih meniru contoh yang diberikan guru atau teman. Beberapa anak terlihat ragu untuk mencoba ide baru dan masih sering meminta arahan. Kerja sama dalam kelompok belum berjalan merata, karena hanya beberapa anak yang aktif sementara yang lain masih pasif. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum sepenuhnya terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kemandirian dan inisiatif.

Reaksi anak terhadap pembelajaran PJBL pada siklus I secara umum bersifat positif. Anak menunjukkan rasa senang dan tertarik, tetapi masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang memberi kebebasan berpikir dan bereksplorasi. Berdasarkan hasil refleksi, diperlukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam pemberian stimulus pertanyaan terbuka, penguatan motivasi, dan pengelolaan kelompok agar semua anak terlibat aktif.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan jelas tentang tahapan proyek, memperkaya variasi kegiatan, serta memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong anak berpikir kreatif. Guru juga lebih berperan sebagai fasilitator dengan memberi dorongan dan apresiasi terhadap setiap ide anak tanpa membatasi hasil karya. Hasil observasi pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan kreativitas anak. Anak lebih berani mengemukakan ide, mencoba berbagai alternatif dalam menyelesaikan proyek, dan menghasilkan karya yang lebih beragam. Anak tampak lebih mandiri dalam memilih bahan, mengatur langkah kerja, serta menyelesaikan proyek bersama kelompoknya. Kerja sama antaranak meningkat, ditandai dengan adanya pembagian tugas dan komunikasi yang lebih aktif.

Reaksi anak terhadap pembelajaran PJBL pada siklus II sangat positif. Anak terlihat lebih percaya diri, antusias, dan menikmati setiap tahapan proyek. Anak tidak lagi ragu untuk bereksperimen dan menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Secara keseluruhan, hasil siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini secara nyata. Perubahan terlihat dari peningkatan keberanian anak dalam berpendapat, kemampuan menghasilkan ide yang lebih bervariasi, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II menunjukkan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kreativitas anak usia dini. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap melalui pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran. Perubahan yang terjadi tidak hanya tampak pada hasil karya anak, tetapi juga pada proses berpikir, sikap, dan keterlibatan anak selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, kreativitas anak mulai berkembang, namun masih berada pada tahap awal. Anak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan proyek, tetapi ide yang dihasilkan masih terbatas dan cenderung meniru contoh yang diberikan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak belum sepenuhnya terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut kemandirian dan inisiatif. Dari sudut pandang teori konstruktivisme, tahap ini merupakan fase adaptasi, di mana anak masih membutuhkan scaffolding yang kuat dari guru untuk membangun pemahaman dan keberanian bereksplorasi. Dominasi guru dalam pembelajaran serta keterbatasan stimulus berupa pertanyaan terbuka menyebabkan ruang berpikir kreatif anak belum berkembang optimal.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran, terjadi peningkatan kreativitas yang signifikan. Anak lebih berani mengemukakan ide, mencoba berbagai alternatif

penyelesaian proyek, dan menunjukkan orisinalitas dalam karya yang dihasilkan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJBL yang dilaksanakan secara konsisten dan disertai fasilitasi yang tepat mampu mendorong anak untuk berpikir kreatif dan mandiri. Pemberian kebebasan dalam memilih bahan, peran guru sebagai fasilitator, serta penggunaan pertanyaan terbuka terbukti efektif dalam menstimulasi fleksibilitas berpikir dan rasa percaya diri anak. Dari sisi proses pembelajaran, model PJBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna. Anak terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Interaksi antaranak meningkat, kerja sama kelompok berjalan lebih seimbang, dan komunikasi menjadi lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya berpengaruh pada kreativitas individual, tetapi juga pada kemampuan sosial dan kolaboratif anak.

Secara keseluruhan, analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas model Project Based Learning dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran dan kompetensi guru dalam memfasilitasi proses belajar. PJBL menjadi kurang optimal apabila guru masih mendominasi kegiatan atau proyek dirancang terlalu sederhana. Sebaliknya, ketika proyek dirancang kontekstual, menantang, dan memberi ruang eksplorasi, PJBL mampu mengembangkan kreativitas anak secara signifikan. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini. Model ini mendorong anak untuk aktif berpikir, berkreasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah sejak dini, sehingga selaras dengan tuntutan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini. Peningkatan kreativitas terjadi secara bertahap melalui pelaksanaan tindakan pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya keberanian anak dalam mengemukakan ide, kemampuan menghasilkan karya yang lebih beragam, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal penerapan, kreativitas anak belum berkembang secara optimal karena anak masih beradaptasi dengan pola pembelajaran berbasis proyek dan cenderung meniru contoh yang diberikan guru. Namun, setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran, seperti pemberian pertanyaan terbuka, penguatan peran guru sebagai fasilitator, dan pemberian ruang eksplorasi yang lebih luas, kreativitas anak meningkat secara signifikan. Anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan mampu menyelesaikan proyek dengan ide yang lebih orisinal.

Selain meningkatkan kreativitas, penerapan PJBL juga berdampak positif terhadap sikap belajar anak, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa model Project Based Learning tidak hanya

berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mengembangkan proses berpikir dan sikap positif anak selama pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran Project Based Learning layak diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif di pendidikan anak usia dini. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, serta mendukung pengembangan keterampilan kreatif yang dibutuhkan anak dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, N. (2025). Penerapan model project based learning dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–54.
- Diana, R., & Saputri, N. (2022). Tantangan penerapan project based learning pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 6(2), 88–97.
- Dzulfian Syafrian. (2025). Pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi pembelajaran aktif pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 9(1), 21–30.
- Fa'izah, N., dkk. (2023). Pengembangan keterampilan abad 21 pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2981–2990. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4521>
- Khoiriyyah, S., dkk. (2022). Model project based learning dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 65–74.
- Liah, A., dkk. (2024). Project based learning untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 112–121.
- Nurhasnah, N., dkk. (2023). Implementasi project based learning dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 134–142.
- Sari, R., dkk. (2021). Kompetensi guru dalam pembelajaran inovatif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 98–107.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianziani, D. (2020). Pembelajaran berpusat pada siswa untuk meningkatkan kreativitas. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 55–63.

